

BAB VI

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin

1. Sejarah Berdirinya Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin

Pada awal mula berdiri Tahfizh ini sebelumnya bertempat di Majelis Hidayatus Salikin, pemilik Majelis tersebut datang ke tempat Ustadz Syahbuddin untuk meminta mencarikan pengajar untuk ditempatkan di Majelis Ta'lim Hidayatus Salikin. Ustadz Syahbuddin sendiri beliau merupakan pengajar di Asrama Mahasiswa Tahfizh Al-Amanah, dari mahasiswa Tahfizh Al-amanah lah ditarik untuk mengajar di tahfizh yang dibuat oleh pemilik Majelis Hidayatus Salikin, Namun menjelang satu tahun, melihat dari perkembangan tahfizh di Hidayatus Salikin ternyata pemilik dari majlis tersebut meminta untuk istirahat atau dengan maksud lain tidak menyediakan lagi tempat untuk santri tahfizh tersebut, hal ini mungkin karena ketidakpuasan oleh pemilik Majelis Hidayatus Salikin setelah berjalannya tahfiz selama satu tahun di tempat beliau, setelah itu para ustadz mengadakan rapat dengan para orang tua wali santri membicarakan perihal bahwasanya pemilik majlis Hidayatus Salikin tidak menyediakan tempat untuk para santri, sekaligus membicarakan mengenai kesejahteraan pengajar, sebelumnya di Tahfizh Hidayatus Salikin santri tidak dikenakan SPP.

Setelah beberapa hari kemudian ustadz dari pengajar di tahfizh sebelumnya mendatangi tempat Majelis Nurul Anam di Jl. Ratu Zaleha Komplek Mesjid Ar-raudah yang pemiliknya bernama H. Shalahuddin Al-Ayubi dengan maksud menyewa tempat beliau untuk para santri tahfizh, namun *qadarullah* ternyata beliau senang dan memberikan izin untuk menggunakan tempat beliau tanpa harus menyewa perbulan, dan pada saat itu bertepatan pada tanggal 20 februari 2019 berdirilah rumah Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin Jl. Ratu Zaleha Komplek samping Mesjid Ar-Raudah RT. 33 No 71 Kel. Karang Mekar, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.¹

2. Lokasi dan Gambaran Umum Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin

Tahfizh Nurul Anam berlokasi di Jl. Ratu Zaleha Komplek Samping Mesjid Ar-Raudah RT. 33 No 71 Kel. Karang Mekar, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin Kalimantan Selatan.

3. Visi, Misi dan Tujuan Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin

a. Visi Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin

Mencetak generasi penghafal Al-Quran yang berakhlak mulia dan berwawasan ke depan.

b. Misi Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin

1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Quran.

¹Wawancara dengan Ustadz Jamal di Rumah Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin pada tanggal 9 Maret 2021.

- 2) Menumbuhkan suasana pembelajaran Al-Quran yang teratur dan menyenangkan.
- 3) Memberikan pengajaran yang mencakup bidang akhlak, fiqih praktis, ilmu tajwid, doa-doa harian serta adabnya dan kaderisasi da'i.

4. Tata Tertib Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin.

Setiap instansi yayasan formal maupun nonformal pasti memiliki tata tertib yang harus dipatuhi, tidak terkecuali Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin;

- 1) Kewajiban
 - a. Taat kepada ustadz, pengelola Majelis Ta'lim dan Tahfizh Al-Quran Nurul Anam dan staf-stafnya.
 - b. Menjaga dan memelihara fasilitas yang telah diberikan oleh pengurus Majelis Ta'lim dan Tahfizh Al-Quran Nurul Anam baik berupa Al-Quran, rehal dan lain-lainnya.
 - c. Ikut serta bertanggung jawab atas kebersihan, ketertiban Majelis Ta'lim dan Tahfizh Al-Quran.
 - d. Memelihara kelancaran proses belajar mengajar.
 - e. Menumbuhkan dan memelihara rasa kekeluargaan antara yayasa santri
 - f. Mengikuti segala kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Ta'lim dan Tahfizh Al-Quran.
 - g. Ikut menjaga nama baik Majelis Ta'lim dan Tahfizh Al-Quran, ustadz dan santri pada umumnya, baik di dalam maupun di luar Majelis Ta'lim dan Tahfizh Al-Quran

2) Larangan

- a. Santri tidak boleh meninggalkan tempat belajar selama jam pembelajaran berlangsung sebelum mendapat izin dari ustadz.
- b. Santri tidak diperbolehkan membawa hp selama proses kegiatan belajar mengajar.
- c. Santri tidak diperbolehkan membuat keributan atau kegaduhan.
- d. Santri tidak diperbolehkan berbicara hal-hal yang tidak penting selama jam pelajaran
- e. Santri tidak diperbolehkan bercanda yayaan pembelajaran dimulai.
- f. Santri tidak diperbolehkan bercanda yayaan pembelajaran dimulai.
- g. Santri tidak diperbolehkan membawa makanan, dan memakannya pada saat pembelajaran kecuali air minum.

3) Sanksi

- a. Ditegur
- b. Dinasehati
- c. Dipanggil Orangtua/wali santri
- d. Dikeluarkan

5. Susunan personalia kepengurusan serta pengajar Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin

Struktur kepengurusan serta pengajar Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin sebagai berikut.

TABEL 4.1 Dewan Pengajar/ustadz serta pengasuh Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin.

H. Sholahuddin Al-Ayubi	Pengasuh
Irsyadurrahman Ahmad, S.Th.I M.Pd	Pengajar/Ustadz (Pembelajaran Fiqih)
Jamaluddin S.Pd	Pengajar/Ustadz (Pembelajaran Tajwid)
Sa'dian S.Ag	Pengajar/Ustadz (Pembelajaran Akhlak)
Didi Pramadi	Pengajar/Ustadz
Zidny	Pengajar/Ustadz

TABEL 4.2 Daftar Santri Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin

NO.	Nama
1.	Nazmi Firdaus
2.	Arya Budi Rahmat
3.	Zakki Yamani
4.	Ahmad Shabir
5.	Ahmad Fauzan
6.	Ahmad Ihsan Nor Pradhiya
7.	Fahri Abqari Hasbi
8.	Gusti Muhammad Nor Rafly

9.	Hairullah
10.	Hilmy Hafiz
11.	Muhammad Fadhil Al-Ahkam
12.	Muhammad Daud Al-Fathoni
13.	Muhammad Azzam
14.	Muhammad Fadhil
15.	Muhammad Royyan Hidayat
16.	Muhammad Abyan
17.	Muhammad Sulthan Raihan
18.	Muhammad Gilang Ramadhan
19.	Muhammad Ridho Abdillah
20.	Muhammad Riduan
21.	Muhammad Iqbal Ar-Rasyid
22.	Nizar Akmal
23.	Rahel
24.	Rizqan Fadilah
25.	Zaky Habibi

6. Sarana dan Prasarana Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin

Adapun sarana dan prasarana yang ada pada Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin sebagai berikut:

- 1) Satu bangunan majlis, majlis menjadi tempat belajar dan menghafal Al-Quran

- 2) Sound yayasan untuk membantu proses pembelajaran
- 3) Papan tulis, spidol, dan penghapus.
- 4) Satu buah wc dan lima kran air untuk berwudhu

B. Penyajian Data

Dalam proses penggalan data ini, penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi dengan komposisi yang disesuaikan dengan keadaan yang ada di lapangan. Kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk deskripsi tentang problematika pembelajaran taharah pada santri Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin

Sebelum membahas mengenai problematika penulis ingin menceritakan sedikit tentang Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin, sebelumnya tahfizh ini merupakan tempat majlis yang ada di Jl. Ratu Zaleha Komplek Samping Masjid Ar-raudah. Kegiatan majlis tersebut dilakukan setengah bulan sekali dengan mengundang para habaib dan ulama sebelumnya Majlis tersebut diberi nama Majlis & Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin.

Tahfizh Nurul Anam bukan hanya selain tempat menghafal Al-Quran untuk santri namun juga memiliki program pembelajaran seperti Fiqih (Taharah), Ilmu Tajwid dan Akhlak. Sistem pembelajaran di tahfizh ini menggunakan kurikulum tersendiri, sedangkan pembelajarannya dimulai pada jam 18:00 s.d 20.45 wita, untuk pembelajaran Fiqih (Taharah), ilmu tajwid, dan akhlak materi pembelajaran di mulai dari 18:00 sampai dengan waktu magrib sisa waktu yang ada digunakan untuk murajaah dan setoran hafalan.

Adapun untuk problematika pembelajaran taharah dan peranan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran taharah di Tahfizh Nurul Anam dari hasil wawancara dan observasi atau meneliti langsung dengan melihat keadaan dan kondisi di lapangan maka penulis dapat menyusunnya dalam bentuk deskripsi.

1. Problematika dalam pembelajaran taharah pada santri Tahfiz Nurul Anam Banjarmasin

Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran tentu memiliki kendala atau problematika tertentu yang terjadi pada santri pada saat pembelajaran, termasuk juga dengan pembelajaran taharah pada santri Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin.

Di antara Problem/kendala yang dalam pembelajaran taharah pada santri tahfizh Nurul Anam Banjarmasin yang peneliti dapatkan menyimpulkan beberapa problem yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Problem Karakteristik yang Berbeda-beda

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di Rumah Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin melihat bahwa santri yang ada memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga seorang guru harus mempelajari setiap karakter anak didik tersebut. Memahami karakter santri sangat penting dipelajari karena dengan mengetahui karakter santri dapat membantu berjalannya proses pembelajaran, selain itu dengan mengetahui karakter santri ustadz dapat memberikan sikap yang tepat menghadapi masalah atau memberikan hukuman yang tepat dengan anak tersebut.

Sebagaimana juga yang disampaikan ustadz IN selaku pengajar materi taharah, “santri yang ada di Tahfizh Nurul Anam ini rata-rata masih

sekolah tingkat dasar dan lingkungan mereka juga berbeda-beda begitu juga mengenai karakter mereka, saya selaku pengajar alhamdulillah sudah tahu dengan karakter anak-anak sehingga saya bisa memberikan sikap yang tepat apabila santri tersebut melanggar tata tertib, dikarenakan karakter santri berbeda-beda ada beberapa santri yang kalau ditegur masih tidak mematuhi maka saya mengambil tindakan memberikan hukuman seperti dipukul ditangan menggunakan bilah kayu dan tidak semua santri saya perlakukan demikian, dan ada juga karakter santri yang tidak suka dimarahi atau apabila dimarahi santri bisa menangis maka lebih baik untuk memberikan sanksi selain dimarahi atau bisa dengan memberikan hukuman berdiri saja.²

b. Kurangnya Perhatian Santri terhadap Materi Pembelajaran

Perhatian santri merupakan bagian penting pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, dengan perhatian atau fokus terhadap pembelajaran yang dipelajari akan membantu peserta didik dalam proses pemahaman materi ajar. Namun pada kenyataannya kegiatan belajar mengajar tidak selalu berjalan lancar, pasti ada saja yang menjadikan problem di dalam pembelajaran sebagaimana hasil observasi yang penulis lakukan melihat bahwa beberapa santri masih kurang mengerti, hal ini disebabkan perhatian santri dalam pembelajaran masih kurang ketika ustadz menjelaskan materi pembelajaran taharah. Kurangnya perhatian santri dibuktikan ketika ustadz menjelaskan materi pembelajaran taharah santri masih berbicara dengan teman yang di

² Wawancara dengan Ustadz IN (guru materi pembelajaran fiqih) di Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin, pada tanggal 11 Maret 2021

sampingnya, sehingga perhatian ataupun fokus santri tidak lagi kepada pembelajaran.

Sebagaimana juga yang dikatakan ustadz IN selaku pengajar materi taharah, “namanya juga anak-anak mulutnya tidak bisa diam, suka bicara sama teman yang ada di sampingnya saat materi pembelajaran, apalagi kalau teman di samping teman akrabnya, biasanya saya berikan gertakan kepada santri untuk memberikan sanksi kepada mereka agar mereka bisa diam”.³

c. Keterlambatan Santri dalam Mengikuti Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di rumah Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin terdapat beberapa santri yang masih terlambat dalam mengikuti pembelajaran. Padahal kedisiplinan waktu dalam berhadir untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dikarenakan kedisiplinan waktu ini juga mempengaruhi bagi santri dalam proses pemahaman materi yang di ajarkan. Penting kiranya ditekankan terhadap para santri untuk selalu tepat waktu dalam mengikuti pembelajaran di tahfizh.

Keterlambatan santri dapat menghambat atau terganggunya proses pembelajaran contohnya saja ketika ustadz lagi menyampaikan materi pembelajaran yang awalnya santri memperhatikan materi yang diajarkan namun tiba-tiba perhatiannya berpindah terhadap santri yang terlambat dalam mengikuti pembelajaran tersebut.

³ Wawancara dengan Ustadz IN (guru materi pembelajaran fiqih) di Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin, pada tanggal 11 Maret 2021

Hal ini sejalan sebagaimana yang dapat peneliti amati di lapangan serta diperkuat dengan yang disampaikan ustadz IN;

“untuk waktu dalam pembelajaran aman-aman saja, hanya saja ada beberapa santri yang suka ngaret ketika memasuki jam pelajaran yang telah ditetapkan, kata santri tersebut ketika saya menanyakan kenapa terlambat?, karena beberapa santri ada yang lokasinya jauh, dan terkena macet ketika dalam perjalanan.⁴

d. Perbedaan Daya Tangkap Santri

Berdasarkan hasil observasi di Tahfizh Nurul Anam untuk santrinya memiliki tingkatan pendidikan yang berbeda beda maksudnya ada yang kelas 4, 5, dan 6 sehingga tingkat pemahaman atau pemikiran mereka berbeda-beda namun hal tersebut menjadi hal yang wajar, namun ini juga merupakan problem yang ada pada santri. Setiap anak santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda ada yang cepat memahami apabila ustadz menjelaskan dan ada juga beberapa kali baru paham dengan apa yang dijelaskan.

Hal ini sejalan sebagaimana yang disampaikan Ustadz IN selaku pengajar materi taharah

“Tidak semua santri dapat mencerna pembelajaran dengan cepat hingga mereka mengerti maksud yang saya sampaikan, perlu beberapa contoh baru para santri paham mengenai apa yang saya sampaikan, selain itu saya

⁴ Wawancara dengan Ustadz IN (guru materi pembelajaran fiqih) di Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin, pada tanggal 11 Maret 2021

memberikan motivasi kepada santri agar mereka bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan menyimak apa yang saya sampaikan”.⁵

e. Metode Pembelajaran Tidak Bervariasi

Metode pembelajaran merupakan bagian terpenting dari strategi penyampaian, menguraikan dan memberikan contoh terhadap siswa untuk mencapai tujuan di dalam pembelajaran. Metode sebagai cara atau jalan yang ditempuh oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan dapat tercapai. Metode mengajar yang ada di Rumah Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin kurang bervariasi yaitu hanya memakai metode ceramah dan diskusi saja, sehingga santri merasa jenuh dan bosan mengikuti pembelajaran taharah. Kreativitas guru dalam menggunakan metode mengajar merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan metode yang bervariasi serta dapat menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran.

Hal ini didukung berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz IN selaku pengajar materi taharah mengatakan, “saya dalam mengajar lebih sering menggunakan metode ceramah sesekali saya menggunakan metode tanya jawab kepada santri terutama terhadap santri yang berbicara dengan temannya hal ini dilakukan untuk mengembalikan fokus mereka terhadap materi yang saya ajarkan”.⁶

⁵ Wawancara dengan Ustadz IN (guru materi pembelajaran fiqih) di Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin, pada tanggal 12 Maret 2021

⁶ Wawancara dengan Ustadz IN (guru materi pembelajaran fiqih) di Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin, pada tanggal 12 Maret 2021

2. Peranan guru dalam mengatasi problematika dalam pembelajaran

Taharah Pada Santri Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin

Problematika merupakan hal yang wajar yang terdapat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peranan guru sangat penting untuk mengatasi problematika yang ada dalam pembelajaran tersebut, sebagaimana penelitian yang peneliti lakukan di antara problematika yang ada pada santri Tahfizh Nurul Anam maka peneliti juga meneliti tentang bagaimana peranan seorang guru dalam mengatasi atau memberi solusi atau upaya dari berbagai problematika pembelajaran. Selanjutnya penulis akan mendeskripsikannya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan kenyataan yang ada di lapangan.

a. Upaya Mengatasi Karakteristik santri yang berbeda-beda

Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat bahwa upaya ustadz dalam mengatasi karakteristik atau sifat pembawaan anak ialah dengan mengetahui karakteristik dari anak tersebut sehingga ustadz dapat mengambil tindakan yang sesuai dengan karakteristik dari anak tersebut. Menurut penulis memang perlu mengetahui karakteristik setiap peserta didik agar apabila ketika mengambil tindakan ketika santri tersebut melakukan pelanggaran maka guru dapat dengan bijak memberikan hukuman yang sesuai dengan karakteristik anak tersebut. Ada beberapa anak yang tidak bisa dimarahi membuat dia menangis dan ada juga beberapa anak kalau dimarahi seperti kesal maka dapat diketahui bahwa apabila ingin mengambil tindakan kita harus mengenal karakter dari santri tersebut.

b. Upaya Mengatasi Kurangnya Perhatian Santri Terhadap Materi Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, penulis melihat bahwa upaya yang dilakukan ustadz ialah dengan memberikan teguran kepada santri semisal tidak memperhatikan apabila beliau menjelaskan tentang materi taharah, ataupun apabila perhatiannya itu berkurang karena teman sebelahnya maka duduknya dipindah atau dipisah namun apabila santri masih saja berbicara maka ustadz berhak memberikan sanksi misalkan berdiri sambil membaca Al-Quran, hal tersebut bisa membuat teman-teman yang lain untuk fokus terhadap materi pembelajaran.

c. Upaya Mengatasi Keterlambatan Santri dalam Mengikuti Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan melihat bahwa di Tahfizh Nurul Anam masih ada saja beberapa santri yang datang terlambat. Kehadiran santri dengan tepat waktu merupakan kewajiban bagi santri dalam mengikuti pembelajaran, seorang santri harus berada dalam kelas pembelajaran sesuai dengan peraturan yang ada, selain itu kehadiran santri dengan tepat waktu dapat membantu melancarkan proses pembelajaran namun apabila ada santri yang terlambat dapat sedikit menghambat pembelajaran menjadi tidak kondusif lagi salah satunya dapat menyebabkan perhatian santri berpindah terhadap materi yang disampaikan ustadz. Pada kenyataannya ada saja yang terlambat dalam pembelajaran, upaya ustadz selaku guru pembelajaran taharah ketika menghadapi dengan memberikan sedikit sanksi berupa hukuman berdiri apabila ada yang terlambat masuk ke dalam pembelajaran lalu ditanya kenapa

terlambat, dan diberi nasehat untuk tidak terlambat lagi dalam mengikuti pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan yang disampaikan ustadz IN selaku pengajar materi taharah;

Upaya yang kami lakukan ketika menghadapi problematika santri yang datang terlambat, pertama kami memberikan teguran, namun jika masih juga terlambat maka kami akan memberikan hukuman bagi santri yang datang terlambat seperti menyuruh mereka menghafalkan ayat selama 15 menit kemudian disetorkan.⁷

d. Upaya Mengatasi Perbedaan Daya Tangkap Santri

Berdasarkan hasil observasi penulis melihat bahwa upaya ustadz mengatasi perbedaan daya tangkap ialah dengan memberikan materi taharah sesederhana mungkin maksudnya dengan memberikan materi ajar yang mudah untuk dimengerti setiap anak didik, namun apabila masih belum paham maka diberikan contoh atau kalimat yang mudah dipahami dalam menyampaikan materi tersebut. Santri di Tahfizh Nurul Anam tidak semua memiliki tingkat kecerdasan yang sama, maka ustadz perlu memikirkan bagaimana cara untuk membuat pembelajaran menjadi mudah dimengerti bisa saja dengan mempraktikkan langsung misalkan dalam bab berwudhu mempraktikkan gerakan berwudhu dengan benar.

e. Upaya Mengatasi Metode Pembelajaran Tidak Bervariasi

⁷ Wawancara dengan Ustadz IN (guru materi pembelajaran fiqih) di Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin, pada tanggal 12 Maret 2021

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan melihat bahwa metode pembelajaran yang ada pada Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin masih belum bervariasi dalam artian masih menggunakan dua metode saja yaitu metode ceramah dan tanya jawab, sehingga membuat santri merasa jenuh kurang bersemangat dalam pembelajaran, penting bagi guru pengajar maupun ustadz untuk bisa membuat pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif hingga mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Membuat pembelajaran yang aktif maka perlu beberapa strategi yang diperlukan bisa dengan memberikan motivasi, dan penghargaan hal tersebut dapat membuat minat belajar anak menjadi bersemangat, hal demikian juga sejalan dengan yang disampaikan ustadz IN selaku pengajar materi taharah;

“upaya saya apabila murid bosan dengan pembelajaran biasanya saya memberikan pertanyaan apabila santri tersebut dapat menjawab pertanyaan maka saya memberikan pujian terhadap anak tersebut, selain itu memberikan motivasi kepada mereka betapa pentingnya belajar ilmu agama dan menekankan bahwasanya pembelajaran taharah merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari apalagi ketika mau beribadah”⁸

⁸ Wawancara dengan Ustadz IN (guru materi pembelajaran fiqih) di Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin, pada tanggal 12 Maret 2021

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut, yaitu tentang problematika dalam pembelajaran taharah serta peranan guru dalam mengatasi problematika tersebut. Berdasarkan penyajian data dan hasil wawancara tersebut bahwa problematika dan peranan guru dalam mengatasi problem tersebut sebagai berikut:

1. Problematika dalam Pembelajaran Taharah pada Santri Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut, yaitu data tentang problematika pembelajaran dan peranan guru dalam mengatasi problematika tersebut pada Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin.

a. Problem Karakteristik Yang Berbeda-beda

Berdasarkan dari penyajian data maka dapat diketahui bahwa santri Tahfizh Nurul Anam memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga guru perlu untuk mengetahui karakter dari setiap anak peserta didik, dengan mengetahui setiap karakter santri dapat membantut proses pembelajaran, selain itu dengan mengetahui karakter santri ustadz dapat memberikan tindakan apabila santri melanggar tata tertib dengan memberikan tindakan yang sesuai dengan karakter santri semisal karakter santri tidak suka dimarahi atau apabila dimarahi santri bisa menangis maka lebih baik untuk memberikan sanksi selain dimarahi atau bisa dengan memberikan hukuman berdiri saja.

Demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa ustadz harus dituntut untuk mengetahui setiap karakter santri agar dengan mengetahui karakter tersebut dapat memberikan tindakan yang tepat untuk santri yang melanggar tata tertib.

b. Kurangnya Perhatian Santri terhadap Materi Pembelajaran Taharah

Perhatian atau dengan kata lain fokus kepada pembelajaran sangat membantu dalam proses menyerap materi pembelajaran sehingga pada saat penjelasan tidak masuk telinga kanan dan keluar telinga kiri, maka perhatian pada saat ustadz menjelaskan materi sangat membantu dalam menyerap pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil penyajian data yang penulis peroleh dari wawancara serta melihat keadaan di lapangan maka dapat diketahui bahwasanya kurangnya perhatian santri pada saat ustadz menjelaskan materi taharah tersebut, pada saat menjelaskan materi taharah ada saja sebagian anak-anak berbicara dengan teman di sampingnya sehingga perhatian mereka tidak lagi dengan materi pembelajaran .

Demikian peneliti dapat menyimpulkan bahwa kurangnya perhatian santri pada saat ustadz menjelaskan pembelajaran dikarenakan sebagian anak-anak masih berbicara dengan teman di sampingnya apalagi teman bicaranya teman yang akrab.

c. Keterlambatan Santri dalam Mengikuti Pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil penyajian data maka dapat diketahui bahwa keterlambatan santri dalam mengikuti pembelajaran juga merupakan problem

yang ada pada santri. Kedisiplinan merupakan hal terpenting yang harus ditekankan kepada santri maupun peserta didik, keterlambatan santri dapat menghambat dan mengganggu dalam proses pembelajaran contohnya ketika santri datang terlambat dan pada saat masuk untuk mengikuti pembelajaran di saat itu pula fokus perhatian santri-santri berpindah terhadap santri yang terlambat mengikuti pelajaran tersebut.

d. Perbedaan Daya Tangkap Santri

Berdasarkan hasil penyajian data dapat diketahui bahwa anak-anak santri memiliki problematika perbedaan daya tangkap santri atau dapat dimaksud dengan perbedaan tingkat pemahaman atau pemikiran mereka berbeda-beda hal ini dipengaruhi oleh tingkat usia yang berbeda-beda ataupun memiliki pendidikan tingkat formal yang berbeda-beda

e. Metode Pembelajaran Tidak Bervariasi

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui bahwa problem ustadz adalah metode pembelajaran tidak bervariasi yaitu hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja sehingga membuat anak merasa jenuh dan bosan ketika mengikuti pembelajaran taharah.

Problematika metode pembelajaran sering terjadi pada setiap mata pelajaran bukan hanya pada pembelajaran taharah saja, namun seorang pendidik harus mampu membuat pembelajaran menjadi menarik yang dapat membuat kondisi belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

2. Peranan guru dalam mengatasi problematika dalam pembelajaran taharah pada santri Tahfizh Nurul Anam Banjarmasin

a. Upaya Mengatasi Problem Karakteristik Santri Yang Berbeda-Beda

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui peranan guru dalam upaya mengatasi problem karakteristik santri yang berbeda-beda ialah dengan mengetahui karakteristik dari anak tersebut sehingga ustadz dapat mengambil tindakan yang sesuai dengan karakteristik dari anak tersebut.

b. Upaya Mengatasi Kurangnya Perhatian Santri Terhadap Materi Pembelajaran Taharah

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui peranan guru dalam upaya mengatasi kurangnya perhatian santri terhadap materi pembelajaran taharah ialah dengan memberikan sanksi berupa teguran untuk mendidik anak tersebut, namun apabila disebabkan berbicara dengan teman sebelah maka duduknya dipindah atau dipisah.

c. Upaya Mengatasi Keterlambatan Santri dalam Mengikuti Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui peranan guru dalam upaya mengatasi keterlambatan santri dalam mengikuti pembelajaran ialah diberikan sanksi berupa hukuman berdiri dan ditanya kenapa terlambat lalu diberi nasehat untuk tidak terlambat lagi dalam mengikuti pembelajaran, agar pada saat pembelajaran santri tidak ketinggalan materi yang dijelaskan pada saat pembelajaran berlangsung.

d. Upaya Mengatasi Perbedaan Daya Tangkap Santri

Berdasarkan penyajian data dapat diketahui peranan guru dalam upaya mengatasi perbedaan daya tangkap santri ialah dengan mengemas materi taharah dengan bahasa yang mudah dipahami untuk anak-anak dan

diberikan contoh yang mudah dipahami oleh para santri dalam menyampaikan materi pembelajaran taharah.

e. Upaya Mengatasi Metode Pembelajaran tidak bervariasi

Berdasarkan penyajian data peranan guru dalam mengatasi metode pembelajaran tidak bervariasi maka upaya ustadz dalam mengatasi hal ini ialah:

- 1) Melakukan tanya jawab dengan memberikan pujian kepada santri atau memberi penghargaan.
- 2) Memberikan motivasi dalam belajar ilmu agama, menekankan bahwasanya pembelajaran taharah merupakan hal sangat penting dalam kehidupan sehari-hari apalagi ketika mau beribadah.